

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS DRAMA
BERBASIS MEANINGFUL LEARNING UNTUK SISWA KELAS XI
SMA WAHID HASYIM MODEL KARANGGENENG**

Dinda Dwi Elisanti¹, Anisa Ulfah², Laila Tri Lestari³

^{1,2,3} Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

[1dindaelisanti.2022@mhs.unisda.ac.id](mailto:dindaelisanti.2022@mhs.unisda.ac.id), [2anisaulfah@unisda.ac.id](mailto:anisaulfah@unisda.ac.id),

[3lailatrilestari@unisda.ac.id](mailto:lailatrilestari@unisda.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the lack of drama text teaching materials that support meaningful learning and enhance students' engagement in the learning process. The study aimed to describe the development process and determine the validity, practicality, and effectiveness of Meaningful Learning-based drama text teaching materials for eleventh-grade students at SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng. This research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. Data were collected through material and media expert validation sheets, student response questionnaires, and learning achievement tests in the form of pretests and posttests. The data were analyzed using descriptive quantitative methods with percentage and mean score techniques. The findings indicate that the teaching materials were successfully developed through the five stages of the ADDIE model. The material expert validation yielded a score of 93.33%, while the media expert validation reached 88.46%, both categorized as highly valid. The practicality test obtained a score of 87.21%, indicating that the teaching materials were highly practical. The effectiveness of the teaching materials was demonstrated by the improvement in students' average scores from 77.32 on the pretest to 90.29 on the posttest, as well as an increase in classical learning mastery from 82.14% to 100%. Therefore, the Meaningful Learning-based drama text teaching materials meet the criteria of being valid, practical, and effective, making them suitable for use as instructional materials in teaching drama texts in Indonesian language classes for eleventh-grade senior high school students.

Keywords: teaching material development, drama texts, Meaningful Learning, ADDIE.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya bahan ajar teks drama yang mampu mendukung pembelajaran bermakna serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan serta mengetahui tingkat validitas,

kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning bagi siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Karanggeneng. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli materi dan ahli desain, angket respons peserta didik, serta tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik persentase dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berhasil dikembangkan melalui lima tahapan model ADDIE. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 93,33% dan ahli desain 88,46% dengan kategori sangat valid. Hasil uji kepraktisan memperoleh persentase 87,21% dengan kategori sangat praktis. Efektivitas bahan ajar ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 77,32 pada pretest menjadi 90,29 pada posttest, serta peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 82,14% menjadi 100%. Dengan demikian, bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks drama di kelas XI SMA.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar, teks drama, Meaningful Learning, ADDIE

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi, komunikasi, berpikir kritis, serta apresiasi peserta didik terhadap karya sastra. Salah satu materi yang memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan kompetensi tersebut adalah teks drama. Pembelajaran teks drama tidak hanya menuntut peserta didik memahami struktur dan unsur-unsur pembangunnya, tetapi juga mampu menginterpretasikan, menyusun, dan mempraktikkan drama melalui kegiatan pementasan. Oleh

karena itu, pembelajaran teks drama seharusnya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui aktivitas kontekstual yang mendorong mereka membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar.

Namun demikian, kondisi pembelajaran di sekolah masih menunjukkan berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di

SMA Wahid Hasyim Karanggeneng, pembelajaran teks drama masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama. Peserta didik lebih banyak menerima materi secara teoretis dibandingkan memperoleh kesempatan untuk berlatih menulis naskah, berdialog, maupun melakukan pementasan drama. Akibatnya, peserta didik cenderung memahami konsep drama secara teoritis, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk praktik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dengan praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada guru.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara aktif. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, bahan ajar juga berperan dalam membangun

pengalaman belajar peserta didik melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar tidak hanya menekankan penyajian materi, tetapi juga perlu mengintegrasikan berbagai aktivitas pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pengembangan bahan ajar tersebut adalah Meaningful Learning. Menurut Ausubel, pembelajaran bermakna terjadi ketika pengetahuan baru dihubungkan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran teks drama, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan membaca, mengamati, berdiskusi, latihan dialog, bermain peran, menyusun naskah, hingga pementasan drama. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aktif, dan bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran drama mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar. Penelitian (Indiasty et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning berbantuan flipbook dapat meningkatkan keterampilan menulis teks drama, kreativitas, dan partisipasi peserta didik. Penelitian (Septia et al., 2025) juga membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar drama berbantuan Canva mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, (Lutfiyah et al., 2025) menegaskan perlunya pengembangan bahan ajar drama yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran, atau analisis kebutuhan, sehingga belum mengembangkan bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning yang mengintegrasikan materi, aktivitas pembelajaran, latihan, proyek, refleksi, dan evaluasi dalam satu produk pembelajaran yang utuh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan berupa pengembangan bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning yang dirancang secara sistematis menggunakan model ADDIE. Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya memuat materi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengamati, membaca, berdiskusi, latihan, proyek, refleksi, dan evaluasi sehingga mampu menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata peserta didik. Produk ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran teks drama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning, mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, serta mengetahui tingkat kepraktisan penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI SMA Wahid Hasyim Karanggeneng. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan

bahan ajar Bahasa Indonesia serta menjadi referensi bagi guru maupun peneliti dalam mengembangkan bahan ajar inovatif yang berorientasi pada pembelajaran bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development atau R&D) yang bertujuan menghasilkan bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning untuk peserta didik kelas XI SMA Wahid Hasyim Karanggeneng. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) karena memiliki tahapan yang sistematis dalam mengembangkan produk pembelajaran, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk (Branch, 2009).

Tahap analysis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, bahan ajar yang digunakan, serta analisis Kurikulum Merdeka yang meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan materi teks drama. Tahap design meliputi

penyusunan rancangan bahan ajar yang mencakup sistematika isi, penyajian materi, aktivitas pembelajaran berbasis Meaningful Learning, serta desain visual bahan ajar. Selanjutnya, pada tahap development, rancangan direalisasikan menjadi produk bahan ajar yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Masukan dari para validator digunakan sebagai dasar revisi produk sebelum diimplementasikan. Tahap implementation dilakukan melalui uji coba penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI SMA Wahid Hasyim Karanggeneng. Tahap terakhir, evaluation, dilakukan berdasarkan hasil validasi, respons pengguna, dan hasil belajar peserta didik untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI F1 SMA Wahid Hasyim Karanggeneng Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 28 peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dilibatkan sebagai validator praktisi dalam memberikan masukan terhadap penggunaan bahan ajar selama proses pembelajaran.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, serta saran dan komentar dari validator terhadap produk yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli, angket respons peserta didik, serta hasil pretest dan posttest. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi, angket respons peserta didik, dan tes hasil belajar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data hasil validasi dan angket dianalisis menggunakan persentase untuk menentukan tingkat validitas dan kepraktisan bahan ajar, sedangkan efektivitas produk dianalisis berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest serta persentase ketuntasan belajar peserta didik. Bahan ajar dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sesuai kategori yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan (analysis) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran teks drama di SMA Wahid Hasyim

Karanggeneng sebagai dasar pengembangan bahan ajar berbasis Meaningful Learning. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan telaah terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran teks drama masih didominasi penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket sebagai sumber belajar utama sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Selain itu, guru menyampaikan bahwa bahan ajar yang tersedia belum mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka

Tabel 1 Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Teks Drama Berbasis Meaningful Learning

Aspek	Temuan	Implikasi Pengembangan
Kurikulum	Pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik	Bahan ajar disusun sesuai CP dan TP Kurikulum Merdeka
Guru	Guru masih menggunakan LKS dan buku paket	Dikembangkan bahan ajar yang sistematis dan mudah digunakan

Peserta didik	Peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami teks drama	Disusun aktivitas berbasis <i>Meaningful Learning</i>
Materi	Materi lebih menekankan teori dibanding praktik	Materi dilengkapi latihan, proyek, dan refleksi
Media	Tampilan bahan ajar kurang menarik	Produk dirancang dengan desain visual yang komunikatif dan menarik

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi pembelajaran di sekolah dengan karakteristik pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran masih berorientasi pada penyampaian materi sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan konsep, tetapi juga memberikan aktivitas yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori *Meaningful Learning* yang dikemukakan Ausubel, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang

telah dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang untuk menghubungkan konsep teks drama dengan pengalaman nyata melalui aktivitas mengamati, berdiskusi, menganalisis, bermain peran, menyusun naskah, dan melakukan refleksi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus keterampilan peserta didik dalam pembelajaran teks drama.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Prastowo (2015) yang menyatakan bahwa bahan ajar harus disusun secara sistematis sesuai karakteristik peserta didik agar mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian (Khobatsaniyah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, serta penelitian (Ani et al., 2024) yang menegaskan bahwa bahan ajar berbasis aktivitas kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan menjadi dasar yang kuat

dalam pengembangan bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning yang sesuai dengan kebutuhan guru, peserta didik, dan tuntutan Kurikulum Merdeka.

2. Hasil Pengembangan Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tahap selanjutnya adalah pengembangan bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak untuk peserta didik kelas XI SMA yang disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka. Penyusunan bahan ajar dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kebutuhan guru, serta prinsip-prinsip Meaningful Learning.

Pada tahap design, peneliti menyusun struktur bahan ajar yang terdiri atas bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan memuat petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen awal, peta konsep, dan motivasi belajar. Bagian isi berisi materi teks drama yang

disajikan secara bertahap disertai contoh, aktivitas pembelajaran, latihan, proyek, dan refleksi. Adapun bagian penutup memuat evaluasi akhir, glosarium, dan daftar pustaka. Struktur tersebut dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang runtut dan mudah dipahami.

Tabel 2 Komponen Bahan Ajar Teks Drama Berbasis Meaningful Learning

Komponen	Deskripsi
Pendahuluan	Cover, petunjuk penggunaan, CP, TP, asesmen awal, peta konsep, motivasi belajar
Materi	Konsep teks drama, struktur, unsur, kaidah kebahasaan, contoh teks drama
Aktivitas Pembelajaran	Mengamati, berdiskusi, menganalisis, latihan, proyek, bermain peran, refleksi
Penutup	Evaluasi akhir, glosarium, daftar pustaka

Bahan ajar dikembangkan dengan tampilan visual yang menarik melalui penggunaan ilustrasi, kombinasi warna yang proporsional, tipografi yang mudah dibaca, serta ikon-ikon pembelajaran yang membedakan setiap aktivitas belajar. Selain itu, penyajian materi disusun secara bertahap dari konsep dasar hingga kegiatan praktik sehingga memudahkan peserta didik memahami materi teks drama. Produk juga dilengkapi dengan contoh-contoh

kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Pengembangan bahan ajar tidak hanya berfokus pada penyusunan materi, tetapi juga pada penyediaan aktivitas pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman peserta didik. Aktivitas yang disajikan meliputi kegiatan mengamati, membaca, berdiskusi, menyusun naskah drama, bermain peran, hingga refleksi pembelajaran. Rangkaian aktivitas tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik membangun pengetahuan secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil pengembangan produk menunjukkan bahwa bahan ajar telah memenuhi karakteristik bahan ajar yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Menurut Prastowo (2015), bahan ajar yang baik harus disusun berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai serta mampu memfasilitasi peserta didik belajar secara mandiri maupun terbimbing. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi karakteristik tersebut

melalui penyusunan materi yang sistematis, penyajian contoh kontekstual, dan aktivitas pembelajaran yang bervariasi.

Selain itu, penerapan Meaningful Learning pada setiap aktivitas pembelajaran sejalan dengan pendapat Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu menghubungkan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal tersebut diwujudkan melalui penyajian asesmen awal, kegiatan apersepsi, diskusi kelompok, penyusunan naskah drama, praktik bermain peran, dan refleksi yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Septia et al., 2025) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi

belajar peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan prinsip-prinsip Meaningful Learning ke dalam seluruh komponen bahan ajar, mulai dari penyajian materi, aktivitas pembelajaran, proyek, refleksi, hingga evaluasi. Oleh karena itu, produk yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

3. Hasil Validasi Produk

Tahap validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Validasi melibatkan ahli materi dan ahli media yang memberikan penilaian terhadap aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan bahan ajar. Selain memberikan skor penilaian, para validator juga memberikan saran dan masukan sebagai dasar perbaikan produk agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli terhadap Bahan Ajar Teks Drama Berbasis Meaningful Learning

Validator	Persentase (%)	Kategori
Ahli materi	93,33	Sangat valid
Ahli media	88,46	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 3, hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh persentase sebesar 93,33% dari ahli materi dan 88,46% dari ahli desain. Kedua hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat valid, sehingga bahan ajar dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran setelah dilakukan revisi sesuai masukan validator. Penilaian ahli materi menunjukkan bahwa isi bahan ajar telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), karakteristik materi teks drama, dan prinsip-prinsip Meaningful Learning. Sementara itu, penilaian ahli media menunjukkan bahwa aspek desain, tata letak, tipografi, ilustrasi, dan penyajian bahan ajar telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran.

Selama proses validasi, validator memberikan beberapa masukan untuk menyempurnakan produk, antara lain memperbaiki tata letak beberapa halaman, menyesuaikan ukuran dan jenis huruf agar lebih mudah dibaca, menambahkan ilustrasi yang lebih representatif, serta memperjelas petunjuk penggunaan pada beberapa aktivitas pembelajaran. Seluruh saran tersebut

digunakan sebagai dasar revisi sehingga menghasilkan produk yang lebih baik sebelum diujicobakan kepada peserta didik.

Hasil validasi ini menunjukkan bahwa bahan ajar telah memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik sebagaimana dikemukakan oleh Prastowo (2015), yaitu memiliki isi yang sesuai dengan kurikulum, disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan didukung penyajian yang menarik. Selain itu, Branch (2009) menjelaskan bahwa proses validasi merupakan tahapan penting dalam model ADDIE untuk memastikan produk yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas sebelum diimplementasikan kepada pengguna. Oleh karena itu, tingginya nilai validasi menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan baik dari sisi materi maupun media.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khobatsaniyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan melalui tahapan yang sistematis mampu memenuhi aspek validitas sehingga layak digunakan dalam

pembelajaran. Demikian pula penelitian (Septia et al., 2025) menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik memperoleh tingkat kelayakan yang tinggi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan prinsip Meaningful Learning ke dalam penyajian materi, aktivitas pembelajaran, latihan, proyek, dan refleksi sehingga menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya layak secara isi dan tampilan, tetapi juga mampu mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

4. Hasil Uji Kepraktisan

Kepraktisan bahan ajar diketahui melalui angket respons peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan, kejelasan penyajian materi, kemenarikan tampilan, serta manfaat bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran.

Tabel 4 Hasil Uji Kepraktisan Bahan Ajar

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Respons peserta didik	87,21	Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 4, hasil angket menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh persentase 87,21% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan bahan ajar selama proses pembelajaran. Peserta didik menilai bahwa materi mudah dipahami, aktivitas pembelajaran menarik, bahasa yang digunakan komunikatif, serta tampilan bahan ajar mampu meningkatkan minat belajar. Selain itu, kegiatan pembelajaran seperti diskusi, penyusunan naskah drama, bermain peran, dan refleksi membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Tingginya tingkat kepraktisan menunjukkan bahwa bahan ajar mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Menurut Cahyadi, (2019) suatu produk pembelajaran dikatakan praktis apabila mudah digunakan, dipahami, dan mampu membantu pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahan ajar berbasis Meaningful Learning tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta

didik melalui aktivitas yang berpusat pada peserta didik.

Temuan tersebut juga mendukung teori Ausubel yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam bahan ajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, berdiskusi, menyusun naskah, mempraktikkan drama, dan melakukan refleksi sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ani et al., 2024) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang memuat aktivitas kontekstual mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

5. Hasil Uji Efektif

Efektivitas bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning diketahui melalui perbandingan hasil pretest dan posttest peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Pengukuran

dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan berupa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran teks drama. Data efektivitas diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar klasikal.

Tabel 5 Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik

Tes	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal (%)
Pretest	77,32	82,14%
Posttest	90,29	100%

Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari 77,32 pada pretest menjadi 90,29 pada posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,97 poin setelah penggunaan bahan ajar. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 82,14% menjadi 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik dibandingkan sebelum

menggunakan bahan ajar. Penyajian materi yang sistematis, penggunaan contoh yang kontekstual, serta aktivitas pembelajaran seperti mengamati, berdiskusi, menyusun naskah drama, bermain peran, dan refleksi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung teori Meaningful Learning yang dikemukakan (Ausubel, 2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Dalam penelitian ini, setiap aktivitas pembelajaran dirancang untuk mengaitkan materi teks drama dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami konsep dan mengaplikasikannya dalam praktik. Proses tersebut menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna

dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Branch (2009) yang menyatakan bahwa produk pembelajaran yang dikembangkan melalui model ADDIE harus memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas agar layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tingginya hasil validasi, respons positif peserta didik, serta peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi ketiga aspek tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan (Indiasty et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran drama berbasis aktivitas mampu meningkatkan keterampilan dan partisipasi peserta didik. Penelitian (Septia et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar drama dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya mengembangkan bahan ajar, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip Meaningful Learning ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran sehingga

peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh hasil validasi ahli yang berada pada kategori sangat valid, respons peserta didik yang berada pada kategori sangat praktis, serta peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai salah satu alternatif sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks drama di kelas XI SMA. Temuan ini juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Meaningful Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya

dilaksanakan pada satu kelas, yaitu kelas XI F1 SMA Wahid Hasyim Karanggeneng dengan jumlah subjek sebanyak 28 peserta didik, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah atau karakteristik peserta didik yang berbeda. Kedua, produk yang dikembangkan masih berupa bahan ajar cetak sehingga pemanfaatannya masih terbatas pada pembelajaran tatap muka. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sebagai salah satu alternatif sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek yang lebih luas serta mengembangkan bahan ajar dalam bentuk digital atau interaktif agar memiliki jangkauan pemanfaatan yang lebih luas dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Selain memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Meaningful Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada

peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang dirancang melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, menyusun naskah, bermain peran, dan refleksi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep baru dengan pengalaman yang dimiliki. Kondisi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna sekaligus sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning untuk peserta didik kelas XI SMA Wahid Hasyim Karanggeneng menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Produk yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli media serta memperoleh kategori layak sehingga memenuhi aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan prinsip Meaningful Learning. Selain itu, hasil uji coba

menunjukkan bahwa bahan ajar berada pada kategori praktis berdasarkan respons positif peserta didik selama pembelajaran. Penggunaan bahan ajar juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 77,32 pada pretest menjadi 90,29 pada posttest, serta peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 82,14% menjadi 100%. Dengan demikian, bahan ajar teks drama berbasis Meaningful Learning dinyatakan layak dan praktis digunakan sebagai salah satu alternatif sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks drama.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis Meaningful Learning pada materi Bahasa Indonesia lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, pengembangan bahan ajar dalam bentuk digital atau interaktif juga perlu dilakukan agar pemanfaatannya menjadi lebih luas, fleksibel, serta sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21

.DAFTAR PUSTAKA

- Ani, S., Lestari, L. T., Ulfah, A., Agustina, M., & Agustin, M. (2024). *Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(3), 1660–1667.
- Ausubel, D. (2009). *David Ausubel (1968) Educational Psychology : A Cognitive View*.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. 3(1), 35–43.
- Indiasty, N., Rochmans, M. F., Ningrum, D. S., & Pramujiono, A. (2025). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama melalui Model Project-Based Learning Berbantuan Media Flipbook pada Siswa Kelas*. 10(2), 239–251.
- Khobatsaniyah, I., Ulfah, A., Islam, U., Ulum, D., & Poster, M. (2022). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK MEDIA POSTER*. 8(1), 61–70.
- Lutfiyah, N., Sudaryanto, M., Martha, N. U., Jenderal, U., & Rakyat, C. (2025). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Drama Berbasis Cerita Rakyat Banyumas*. 1036–1045.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Septia, A. K. T., Hutagalung, T., Nababan, E., Salamah, F., Simanjuntak, H. T., Sipayung, Y.

M. S., & Lubis, Y. A. N. A. (2025).
*PENGEMBANGAN BAHAN
AJAR DRAMA BERBANTUAN
CANVA DI SMA NEGERI 2
MEDAN*. 10, 856–868.